

Pengaruh Dana Desa Terhadap Perkembangan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung

Rifky Nur Alhaqi

Politeknik Belitung
rifky@amb.ac.id

Abstract

The background in this research is the use of village funds aimed at achieving village independence in 7 villages in the Gantung District which has not been maximized, this can be seen from the progress of the development of village independence as seen from the Village Building Index (Index Desa Membangun) which is still not as expected, where for 4 In the last year, there were 2 villages that still had a developing status. The purpose of this study is to find out how the description of the use of village funds and the development of village independence is and the extent to which the influence of the village fund variable on the variable of village independence development in 7 villages in the Gantung District. The research method used is descriptive and verification research methods. The population in this study amounted to 56 respondents and used a saturated sampling technique. The analysis technique uses Pearson correlation analysis and simple linear regression analysis. The results of this study indicate that village funds have a significant effect on the development of village independence in 7 villages in the Gantung District. The results of the correlation calculation show that there is a strong relationship between village funds and the development of village independence. The results of simple linear regression analysis showed that village funds had an effect of 40.7% on the development of village independence, while the remaining 50.3% was influenced by other factors not examined by researchers.

Keyword: Dana Desa, Village Fund, Perkembangan Kemandirian Desa, Development of Village Independence

1. Pendahuluan

Salah satu kebijakan yang lahir dari adanya UU No 6 tahun 2014 ialah pengaturan mengenai keuangan desa dan asset desa, dimana pada Pasal 72 ayat 1 menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai pendapatan desa, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Pendapatan desa yang dimaksud adalah dana desa. Dana Desa (DD) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukkan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana desa dimaksudkan sebagai bantuan stimulan atau untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa.

Di Kecamatan Gantung terdapat 7 desa yaitu Desa Gantung, Desa Selisning, Desa Jangkar Asam, Desa Lilangan, Desa Lenggang, Desa Batu Penyu dan Desa Limbongan, yang mana ke 7 desa tersebut telah menerima dana desa dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Adapun data dana desa dari tahun 2015-2022 di kecamatan Gantung bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Dana Desa Tahun 2015-2022 pada 7 Desa di Kecamatan Gantung

Tahun	Desa						
	Gantung	Selinsing	Jangkar Asam	Lilangan	Lenggang	Batu Penyu	Limbongan
2015	319,062,979	319,923,472	308,456,914	312,862,780	302,164,292	309,622,807	318,762,013
2016	710,654,592	732,626,359	668,277,351	686,680,772	678,423,925	703,346,997	702,043,051
2017	922,208,717	964,612,044	848,442,716	904,720,674	909,064,314	897,647,100	870,126,550
2018	943,294,923	947,054,923	857,259,923	859,541,923	929,126,923	883,857,923	861,594,923
2019	1,173,781,899	1,316,357,899	1,053,056,899	1,160,624,899	1,225,732,899	1,146,649,899	1,101,584,899
2020	1,267,950,000	1,486,558,000	1,000,615,000	984,060,195	1,489,323,148	1,342,766,000	981,262,000
2021	1,360,370,000	1,586,947,000	1,056,109,000	1,098,802,000	1,440,862,000	1,658,636,000	1,104,621,000
2022	1,008,663,000	1,082,925,000	855,297,000	937,903,000	939,612,000	1,043,480,000	1,143,218,000
Total	7,705,986,110	8,437,004,697	6,647,514,802	6,945,196,243	7,914,309,501	7,986,006,726	7,083,212,436

(sumber data : P3MD Kabupaten Belitang Timur)

Dilihat dari Tabel 1. di atas terlihat bahwa dana desa yang diberikan kepada 7 desa setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2022 jumlahnya sangat besar terus meningkat, hanya saja di tahun 2022 dana desa yang diberikan menurun cukup signifikan. Dengan jumlah dana desa yang diberikan sangat besar, sehingga wajar jika pemerintah pusat memiliki harapan besar kesejahteraan masyarakat bisa di dorong dari desa dan perkembangan desa bisa tumbuh atau meningkat secara signifikan dan akhirnya desa dapat mewujudkan kemandirian desa.

Dalam hal pengukuran perkembangan desa Kementerian Desa dan PDTT melakukan penilaian status desa melalui wadah yang bernama Indeks Desa Membangun (IDM). IDM akan dapat memotret perkembangan kemandirian desa berdasarkan implementasi Undang-undang desa dengan dukungan dana desa serta pendamping desa. Adapun perkembangan desa dalam IDM dilihat dari 3 aspek yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi/lingkungan, setelah diukur dari 3 aspek di atas hasil penilaian diukur ke dalam 5 kategori yaitu sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan mandiri. Pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM) mulai dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, namun di tahun 2022 pengukuran IDM masih dalam tahap pelaksanaan. Di dalam pengukuran IDM ini melibatkan tenaga pendamping profesional (TPP) di dalam pelaksanaannya. Adapun data status IDM di 7 desa di Kecamatan Gantung dari tahun 2018 hingga 2021 bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Status Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun Tahun 2018-2021 7 Desa di Kecamatan Gantung

No	Desa	Status Indeks Desa Membangun			
		2018	2019	2020	2021
1	Gantung	MAJU	MAJU	MANDIRI	MANDIRI
2	Selinsing	BERKEMBANG	MAJU	MAJU	MANDIRI
3	Jangkar Asam	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG
4	Lilangan	BERKEMBANG	BERKEMBANG	MAJU	MAJU
5	Lenggang	MAJU	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI
6	Batu penyu	MAJU	MANDIRI	MANDIRI	MANDIRI
7	Limbongan	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG	BERKEMBANG

(Sumber data : P3MD Kabupaten Belitung Timur)

Dari Tabel 2 di atas bisa dilihat data indeks desa membangun yang diukur dari 3 aspek yaitu aspek indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi/lingkungan, dari 7 desa yang ada di Kecamatan Gantung pada tahun 2018 terdapat 4 desa dengan status desa berkembang, 3 desa dengan status maju dan belum ada desa yang berstatus mandiri. Jika dilihat dari data tahun 2018 sampai tahun 2021 perkembangan status desa bisa dikatakan naik jumlahnya, dilihat dari data di tahun 2021 terdapat 4 desa dengan status desa mandiri, 1 desa dengan status maju dan 2 desa tetap selama 4 tahun berjalan berstatus berkembang. Harapan pemerintah dengan adanya dana desa yang diberikan, pemerintah mengharapkan desa tidak hanya bisa meningkatkan perkembangan desa nya namun desa juga dapat mencapai target kemandirian desa, yang salah satu tujuannya ialah desa mampu memiliki penghasilan sendiri berupa PAD (penghasilan asli desa) yang cukup untuk menjalankan roda pemerintahan sehingga desa tidak ketergantungan terhadap dana dari pusat seperti dana desa dan alokasi dana desa. Namun yang terjadi ialah perkembangan kemandirian desa terutama pada 7 desa di Kecamatan Gantung masih dikatakan belum maksimal.

Dari latar belakang dan data yang telah peneliti sampaikan, dapat di ambil informasi bahwa dengan begitu pentingnya tujuan diberikannya dana desa, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata melalui pemerintahan desa. Dengan adanya dana desa diharapkan perkembangan kemandirian desa terutama untuk menjadi desa mandiri dapat dicapai, namun yang terjadi ialah tidak semua desa progres perkembangan desa yang dilihat dari Indeks Desa Membangun (IDM) berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam lagi terkait permasalahan yang telah dijelaskan yang dituangkan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Desa terhadap Perkembangan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung”

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran dana desa pada 7 desa di Kecamatan Gantung?
2. Bagaimana gambaran perkembangan kemandirian desa pada 7 desa di Kecamatan Gantung?

3. Bagaimana pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa pada 7 desa di kecamatan Gantung?.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Dana Desa

Dalam Peraturan Pemerintah no 60 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN Tahun 2014 pasal 1 angka 2 mendefinisikan dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah no 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN, menyatakan pengalokasian dana desa secara berkeadilan berdasarkan alokasi dasar dan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten/kota yang bersumber dari kementerian yang berwenang dan/atau lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik. Hal ini untuk mewujudkan pembangunan Desa yang lebih merata dan berkeadilan

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa dana desa merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah menggunakan sumber dana dari APBN yang diperuntukkan untuk desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan desa yang merata dan berkeadilan.

2.1.1. Prioritas penggunaan dana desa

Prioritas penggunaan dana desa setiap tahunnya diatur atau ditetapkan oleh Kementerian Desa PDTT sesuai dengan kondisi keadaan nasional. Adapun prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 pada pasal 5 dan 6 adalah sebagai berikut :

Pasal 5

1. Prioritas Penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf a diatur dan diurus oleh Desa berdasarkan kewenangan Desa.
2. Prioritas Penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa melalui:
 - a. pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa;
 - b. program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa; dan
 - c. mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan Desa.

Pasal 6

1. Penggunaan Dana Desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf a diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa:
 - a. Penanggulangan kemiskinan, untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan:

- b. Pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama untuk pertumbuhan ekonomi Desa merata; dan
 - c. Pembangunan dan pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama untuk mewujudkan konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan.
 2. Penggunaan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf b diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa:
 - a. pendataan Desa, pemetaan potensi dan sumber daya, dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya memperluas kemitraan untuk pembangunan Desa;
 - b. pengembangan Desa wisata untuk pertumbuhan ekonomi Desa merata;
 - a. penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani untuk mewujudkan Desa tanpa kelaparan;
 - b. pencegahan stunting di Desa untuk mewujudkan Desa sehat dan sejahtera; dan
 - c. pengembangan Desa inklusif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan Desa.
 3. Penggunaan Dana Desa untuk adaptasi kebiasaan baru Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf c diprioritaskan untuk pencapaian SDGs Desa:
 - a. Mitigasi dan penanganan bencana alam;
 - b. Mitigasi dan penanganan bencana nonalam; dan
 - c. Mewujudkan Desa tanpa kemiskinan melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Desa
 - d. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .

2.2 Perkembangan Kemandirian Desa

Menurut KBBI kata perkembangan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga perkembangan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan, dimana perkembangan merupakan suatu proses atau tahapan untuk tumbuh ke arah yang lebih maju atau baik. Sedangkan kemandirian menurut KBBI hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Desa menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan kemandirian desa merupakan suatu proses atau tahapan perubahan secara positif dari suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah atau yang di sebut desa menjadi lebih maju atau lebih baik sehingga akhirnya desa mampu untuk mandiri.

2.2.1. Indeks Desa Membangun (IDM)

Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa (tenaga pendamping profesional).

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan. Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa.

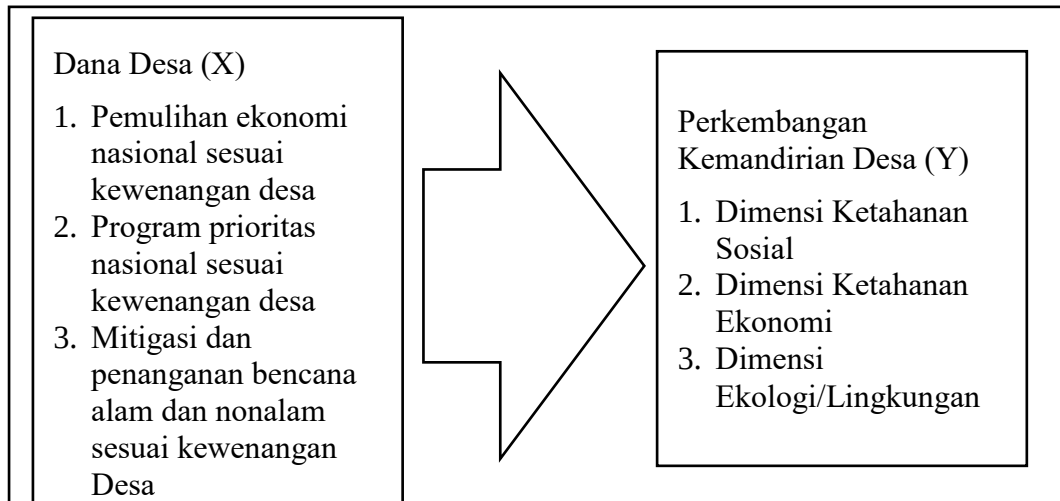
Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDTT No 2 tahun 2016 dan Standar Operasional Prosedur IDM Tahun 2022, Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa (tenaga pendamping profesional). Dimana perkembangan kemandirian desa bisa dilihat atau diukur dari 3 dimensi yaitu dimensi ketahanan sosial, dimensi ketahanan ekonomi dan dimensi ekologi/lingkungan. Sedangkan untuk prioritas penggunaan dana desa yang diatur pada Peraturan Kementerian Desa No 7 Tahun 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemandirian desa, menyatakan bahwa prioritas penggunaan dana desa ialah pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa.

Di dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel dana desa (X1) yang menjadi variabel independen. Dimana variabel dana desa dilihat dari dimensi prioritas penggunaan dana desa yaitu pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa. Sedangkan perkembangan kemandirian desa sebagai variabel dependen (Y) diukur melalui 3 dimensi yaitu dimensi ketahanan sosial, dimensi ketahanan ekonomi dan dimensi ekologi/lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa dana desa dan pendampingan TPP P3MD berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian desa. Sehingga kerangka pemikiran dapat dijabarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Riset

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang ada, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara variabel yang diselidiki, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik dan analisis lapangan.

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel independent yaitu : Dana Desa sebagai X
2. Variabel dependent yaitu : Perkembangan Kemandirian Desa sebagai Y.

3.3 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi yang akan diteliti adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Gantung yaitu terdapat 7 Desa dimana setiap desa terdiri dari 1 kepala desa dan 6 perangkat desa. Sedangkan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga sampel yang diperoleh ialah 56 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Adapun model kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1. Analisis deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan atau menginterpretasikan data sebagaimana adanya.

3.5.2. Analisis verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana, karena penelitian hanya menganalisis dua variabel, yaitu dana desa sebagai variabel independen (X) dan perkembangan kemandirian desa sebagai variabel dependen (Y). adapun langkah-langkah untuk analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

1. *Method of Succesive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal, namun dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan bantuan *software Mcrosoft Excel Method of Succesive Interval*.

2. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) perkembangan kemandirian desa dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) dana desa atau prediktor secara individual. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1. Untuk bentuk/arrah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq r \leq +1)$.

4. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam regresi linear diasumsikan bahwa residual u_t merupakan variabel acak yang mengikuti distribusi normal dengan rata-rata $E(u_t) = 0$ dan varians $E(u_t^2) = \sigma^2$. Untuk mengetahui apakah residual u_t memenuhi asumsi tersebut maka diperlukan suatu pengujian yang disebut Normalitas.

5. Koefisien Determinasi (kd)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah menggunakan teknik analisis koefisien determinasi (kd), dimana penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan peranan variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 dan 1.

3.5.3. Uji hipotesis

Langkah akhir yang harus di analisis oleh peneliti dari data yang telah didapatkan adalah menguji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan di ambil suatu kesimpulan antara penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis sebelumnya.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \rho < 0$, korelasi tidak berarti, artinya tidak ada pengaruh dari dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa.
- $H_1 : \rho \geq 0$, korelasi berarti, artinya ada pengaruh dari dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa.

Dimana ρ merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kriteria Pengujian:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

4. Findings and Discussions

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi variabel dana desa (variabel x)

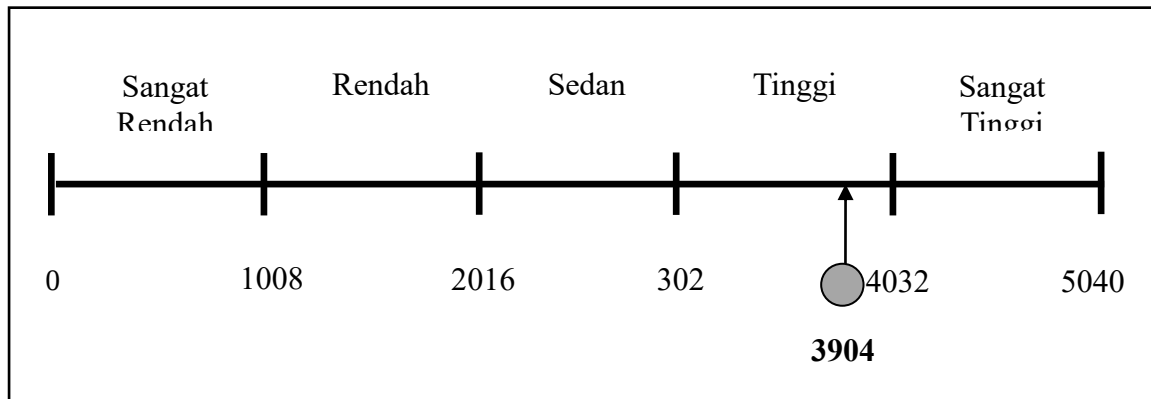
1. Daerah Kriteria Variabel Dana Desa (X)

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 56 responden yaitu kepada perangkat desa yang ada di 7 Desa di Kecamatan Gantung..

Deskripsi mengenai dana desa dapat dilihat dalam bentuk tinjauan kontinum melalui proses perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK), dan diperoleh skor tinggi 5040, skor sedang 3024 dan skor rendah 1008. Adapun panjang kelas interval adalah 1008.
- b. Menentukan panjang kelas interval, dan diperoleh panjang kelas interval adalah 1008.

- c. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner untuk variabel dana desa (X) dengan jumlah skor kriterium. Dimana skor hasil kuesioner variabel dana desa (X) adalah 3904, maka $X_i : ST = (3904 : 5040) \times 100\% = 0,7746 \times 100\% = 77,46\%$
- d. Menentukan daerah kontinum menjadi 5 tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dari skor yang di dapat. Apabila di gambarkan daerah kontinum tersebut, maka dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2

Daerah Kriterium Variabel Dana Desa (X)

- e. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian dalam garis kriterium
 Persentase skor hasil penelitian = $(3904 : 5040) \times 100\% = 77,46\%$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai variabel dana desa (X) sebesar 3940, kemudian angka tersebut dikonsultasikan pada daerah kriterium, sehingga variabel dana desa berada di daerah kontinum tinggi yaitu antara interval 3024 – 4032. Hal ini menunjukkan bahwa dana desa yang dilihat dari sub-variabel pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan Desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung dapat dikatakan sudah tinggi.

2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Variabel Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel dana desa (X), rekapitulasi hasil jawaban responden bisa dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Variabel Dana Desa (X)

No	Sub-variabel	Ukuran	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Pemulihan ekonomi nasional	Tingkat penanggulangan kemiskinan, untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan	233	280	83.21%

	sesuai kewenangan desa	Tingkat penurunan beban pengeluaran dengan pemberian bantuan langsung tunai (BLT)	235	280	83.93%
		Tingkat peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal	212	280	75.71%
		Tingkat akses pekerjaan melalui padat karya tunai	234	280	83.57%
		Tingkat akses pelayanan dasar seperti akses kesehatan dan pendidikan	226	280	80.71%
		Tingkat pembentukan, pengembangan dan pengelolaan badan usaha milik desa	217	280	77.50%
		Tingkat penyertaan modal bagi badan usaha milik desa	213	280	76.07%
		Tingkat pengembangan usaha ekonomi produktif yang di fokuskan pada pengembangan produk unggulan desa	217	280	77.50%
2	Program prioritas nasional sesuai kewenangan desa	Tingkat pendataan dan pemutakhiran data desa	212	280	75.71%
		Tingkat pemetaan potensi dan sumber daya pembangunan desa	211	280	75.36%
		Tingkat pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di desa	192	280	68.57%
		Tingkat pengembangan dan pengelolaan desa wisata	214	280	76.43%
		Tingkat penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani melalui pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	223	280	79.64%
		Tingkat pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting	218	280	77.86%
		Tingkat pengembangan desa inklusi melalui kegiatan pelayanan dasar untuk kelompok marginal	206	280	73.57%
3	Mitigasi dan penanganan bencana alam	Tingkat pengadaan dan pembangunan sarana prasarana penanggulangan mitigasi bencana alam seperti peta potensi rawan	197	280	70.36%

	dan nonalam sesuai kewenangan Desa	bencana dan jalur evakuasi			
		Tingkat pengembangan dan pemeliharaan sarana prasaran mitigasi bencana alam	204	280	72.86%
		Tingkat pelaksanaan kegiatan mitigasi non bencana alam seperti desa aman covid	240	280	85.71%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022)

Dari Tabel 3 tentang rekapitulasi hasil jawaban responden variabel dana desa (X), diperoleh skor sebesar 3940 atau sebesar 77,46% untuk dana desa. Adapun tanggapan responden mengenai dana desa, indikator yang mendapat skor paling tinggi adalah pelaksanaan kegiatan mitigasi non bencana alam seperti desa aman covid yaitu 240 atau sebesar 85,71%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di desa dengan skor 192 atau sebesar 68,57%.

Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa responden menyatakan pelaksanaan penggunaan dana desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung sudah terlaksana dengan baik, hal ini juga diperkuat dari hasil penentuan daerah kriterium dimana dana desa berada pada daerah antara interval 3024 – 4032. Namun masih terdapat beberapa indikator dimana hasilnya belum baik, sehingga bisa menjadi pertimbangan di dalam penetapan kebijakan penggunaan dan desa sehingga pemanfaatan dana desa bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

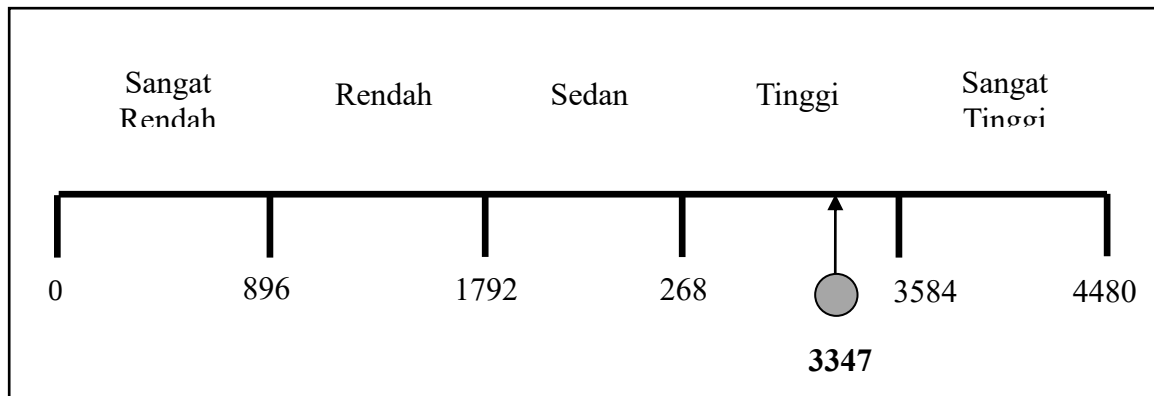
4.1.2. Deskripsi variabel perkembangan kemandirian desa (variabel y)

1. Daerah Kriterium Variabel Perkembangan Kemandirian Desa (Y)

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 56 perangkat desa yang ada pada 7 Desa di Kecamatan Gantung.

Deskripsi mengenai perkembangan kemandirian desa dapat dilihat dalam bentuk tinjauan kontinum melalui proses perhitungan sebagai berikut :

- Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK), dan diperoleh skor tinggi 4480, skor sedang 2688 dan skor rendah 896. Adapun panjang kelas interval adalah 896.
- Menentukan panjang kelas interval, dan diperoleh panjang kelas interval adalah 896.
- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner untuk variabel perkembangan kemandirian desa (Y) dengan jumlah skor kriterium. Dimana skor hasil kuesioner variabel dana desa (X) adalah 3347, maka $X_i : ST = (3347 : 4480) \times 100\% = 0,7471 \times 100\% = 74,71\%$.
- Menentukan daerah kontinum menjadi 5 tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dari skor yang di dapat. Apabila di gambarkan daerah kriterium tersebut, maka dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2

Daerah Kriteria Variabel Perkembangan Kemandirian Desa (Y)

- e. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian dalam garis kontinum
 Persentase skor hasil penelitian = $(3347 : 4480) \times 100\% = 74,71\%$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai variabel perkembangan kemandirian desa (Y) sebesar 3347, kemudian angka tersebut dikonsultasikan pada daerah kriteria, perkembangan kemandirian desa terletak di daerah kriteria tinggi yaitu antara interval 2688 – 3584. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian desa yang dilihat dari sub-variabel dimensi ketahanan sosial, dimensi ketahanan ekonomi dan dimensi ketahanan ekologi/ lingkungan pada 7 Desa di Kecamatan Gantung dapat dikatakan sudah tinggi.

2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Variabel Perkembangan Kemandirian Desa

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai variabel perkembangan kemandirian desa (Y), rekapitulasi hasil jawaban responden bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Dari Tabel 4 tentang rekapitulasi hasil jawaban responden variabel perkembangan kemandirian desa (Y), diperoleh skor sebesar 3347 atau sebesar 74,71% untuk perkembangan kemandirian desa. Adapun tanggapan responden mengenai perkembangan kemandirian desa, indikator yang mendapat skor paling tinggi adalah akses sarana prasarana pendidikan di desa dengan skor 240 atau sebesar 85,71%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah pengelolaan limbah rumah tangga di desa dengan skor 185 atau sebesar 66,07%.

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Variabel Perkembangan Kemandirian Desa (Y)

No	Sub-variabel	Ukuran	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase
1	Dimensi ketahanan	Tingkat akses sarana prasarana kesehatan di desa	238	280	85.00%

	sosial	Tingkat ketersediaan tenaga kesehatan di desa	218	280	77.86%
		Tingkat kepesertaan jaminan kesehatan (BPJS) masyarakat di desa	207	280	73.93%
		Tingkat akses sarana prasarana pendidikan di desa	240	280	85.71%
		Tingkat akses sarana prasarana publik seperti fasilitas olahraga	208	280	74.29%
		Tingkat akses sarana prasarana sanitasi	205	280	73.21%
2	Dimensi ketahanan ekonomi	Tingkat akses sarana prasarana perekonomian di desa (toko dan pasar)	210	280	75.00%
		Tingkat keberadaan usaha mikro kecil di desa	195	280	69.64%
		Tingkat akses lembaga perbankan dan kredit di desa	194	280	69.29%
		Tingkat keterbukaan wilayah seperti akses jalan di desa	210	280	75.00%
		Tingkat keberadaan moda transportasi di desa baik umum atau pribadi	226	280	80.71%
		Tingkat keberadaan jasa logistik di desa	189	280	67.50%
3	Dimensi ketahanan ekologi/ lingkungan	Tingkat kualitas lingkungan yang dilihat dari pencemaran lingkungan air, udara dan tanah	194	280	69.29%
		Tingkat pengelolaan limbah rumah tangga di desa	185	280	66.07%
		Tingkat resiko rawan bencana di desa seperti longsor, banjir dan kebakaran	220	280	78.57%
		Tingkat fasilitas mitigasi/ tanggap bencana di desa	208	280	74.29%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022)

Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa responden menyatakan perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung sudah baik, hal ini juga diperkuat dari hasil penentuan daerah kriterium dimana perkembangan kemandirian desa berada pada daerah antara interval 2688 – 3584. Namun dengan hasil ini terkait kebijakan penggunaan dana desa untuk meningkatkan perkembangan kemandirian desa harus tetap ditelaah kembali karena masih terdapat beberapa indikator yang mendapatkan skor dibawah rata-rata, karena semakin tinggi skor yang didapat maka akan semakin baik pula perkembangan kemandirian desa pada

7 Desa di Kecamatan Gantung.

4.1.3. Hasil pengujian statistik

Dalam penelitian ini harus dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan gantung. Untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa, maka terlebih dahulu dilakukan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linear dengan aplikasi *software SPSS 26 for Windows* dan dibantu dengan *software Microsoft Excel*. Hipotesis dalam penilitian ini adalah terdapat pengaruh antara dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa.

1. *Method Succesive Interval* (MSI)

Dari data penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka selanjutnya peneliti harus mengolah data-data berupa skor total dari variabel dana desa (X) dan variabel perkembangan kemandirian desa (Y). Dikarenakan data yang diperoleh merupakan data yang berbentuk ordinal sedangkan untuk melakukan pengujian regresi linear data harus berbentuk data interval. Oleh karena itu peneliti mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *software Microsoft Excel Method Succesive Interval*.

2. Analisis Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dana desa dengan perkembangan kemandirian desa karyawan di 7 Desa di Kecamatan Gantung, peneliti melakukan analisis korelasi (*Pearson Correlation*) hasil dari analisis korelasi bisa dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Output Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5, dapat diketahui hasil koefisien korelasi sebesar 0,638 dengan signifikansi 0,000 pada pengujian terhadap 56 responden. Angka 0,638 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dana desa (X) dengan variabel perkembangan kemandirian desa (Y). untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dana desa (X) dengan variabel perkembangan kemandirian desa (Y), maka angka korelasi dari

hasil pengolahan data dikonsultasikan dengan tabel derajat hubungan antar variabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang bisa dilihat pada Tabel 4.39.

Tabel 6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2012:250)

Berdasarkan Tabel 6 bisa dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 berada pada interval 0,600 – 0,799 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara dana desa dengan perkembangan kemandirian desa. Selain itu nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik dana desa yang dilaksanakan maka diprediksi perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung akan meningkat pula. Tingkat signifikansi koefisien korelasi kedua variabel tersebut diperoleh 0,000 atau praktis 0. Artinya, karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara dana desa dengan perkembangan kemandirian desa.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memperkirakan perubahan variabel perkembangan kemandirian desa (Y) sebagai variabel terikat apabila variabel dana desa (X) sebagai variabel bebas mengalami perubahan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa (X) terhadap perkembangan kemandirian desa (Y) maka dilakukan uji regresi, output nya bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Output Pengaruh Dana Desa Terhadap Perkembangan Kemandirian Desa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.396	5.63570
a. Predictors: (Constant), Dana Desa				
b. Dependent Variable: Perkembangan Kemandirian Desa				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Dari Tabel 7 bisa dilihat nilai R Square adalah 0,407. Angka ini memiliki arti ketika nilai R Square berkisar antara 0 – 1, jika nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perkembangan kemandirian desa sangat baik. Selain itu berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dana desa memiliki kontribusi terhadap perkembangan kemandirian desa sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya 59,3% (100% - 40,7% = 59,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

oleh peneliti.

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi, dapat dihitung dengan menggunakan uji F atau uji ANOVA, output ANOVA dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Output ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1176.062	1	1176.062	37.028	.000 ^b
	Residual	1715.102	54	31.761		
	Total	2891.163	55			
a. Dependent Variable: Perkembangan Kemandirian Desa						
b. Predictors: (Constant), Dana Desa						

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Dari Tabel 8 mengenai hasil uji F atau uji ANOVA, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 37,028 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas yakni 0,000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,050. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa variabel dana desa (X) dapat mempengaruhi variabel perkembangan kemandirian desa (Y) atau dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan kemandirian desa.

Tabel 9

Output Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.044	4.210		.000
	Dana Desa	.496	.082	.638	.000
a. Dependent Variable: Perkembangan Kemandirian Desa					

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Dari Tabel 9 di atas bisa terlihat bahwa t_{hitung} variabel dana desa adalah sebesar 6,085. Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $n - 2$, yaitu $56 - 2 = 54$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,673. Dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Dengan t_{tabel} sebesar 1,673 dan t_{hitung} dana desa sebesar 6,085, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Dengan di tolaknya H_0 maka H_1 diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dari dana desa dengan perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung.

- c. Pada kolom Sig. terlihat bahwa nilai probabilitas dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa adalah 0,000. Hasil ini berarti H_0 dapat ditolak, karena nilai probabilitasnya jauh dibawah 0,05. Melalui metode ini ditemukan pula pada tingkat signifikansi 5% variabel dana desa benar-benar berpengaruh terhadap variabel perkembangan kemandirian desa.

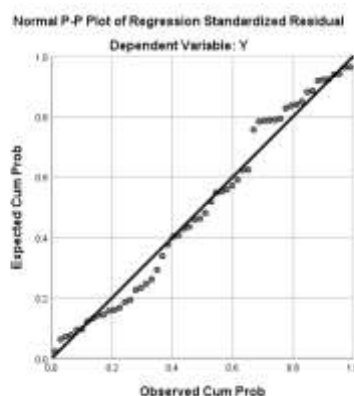
Selain itu dari Tabel 4.9 tentang output persamaan regresi, dapat dilihat hasil regresinya yaitu nilai $a = 23,004$ dan $b = 0,496$ yang dapat ditulis kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,004 + 0,496X$$

Pada persamaan tersebut nilai konstanta 23,004 menunjukkan bahwa jika dana desa diabaikan maka diasumsikan nilai perkembangan kemandirian desa adalah 23,004. Koefisien regresi pada variabel dana desa adalah 0,496. Arti angka ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan satu satuan dana desa maka nilai perkembangan kemandirian desa berubah sebesar 0,496.

Persamaan tersebut lebih jelasnya bisa dilihat ke dalam sebuah diagram garis regresi linear sederhana atau uji normalitas data pada Gambar 4.3.



Gambar 3

Diagram Garis Linear Dana Desa terhadap Perkembangan Kemandirian Desa

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari dana desa terhadap naik turunnya perkembangan kemandirian desa dihitung dengan suatu koefisien determinasi (KD) berikut ini:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,638)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,407 \times 100\%$$

$$Kd = 40,7 \%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Kd) adalah 40,7%, yang berarti bahwa perubahan pada variabel perkembangan kemandirian desa (Y) sebesar 40,7% dipengaruhi oleh perubahan variabel dana desa (X). Dengan kata lain pelaksanaan dana desa mempengaruhi perkembangan kemandirian desa sebesar 40,7%.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Dana Desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 56 responden di 7 Desa di Kecamatan Gantung yang dilihat dari sub-variabel pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam diperoleh jumlah skor dana desa sebesar 3904, kemudian skor tersebut dikonsultasikan pada daerah kriterium dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 5040. Dimana skor 3904 termasuk kedalam daerah kriterium 3024 - 4032 atau bisa dikatakan masuk kedalam daerah kriterium tinggi. Pada daerah kriterium tinggi bisa disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap dana desa cukup beragam namun cenderung lebih kearah positif, walaupun masih terdapat responden yang memberikan tanggapan secara negatif.

1. Tanggapan responden terhadap sub-variabel pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa sub-variabel pemulihan ekonomi sesuai kewenangan desa sudah baik, hal ini terlihat dari beberapa indikator yang mendapatkan persentase di atas 80% yang bisa di artikan indikator tersebut sudah baik, dimana indikator yang memperoleh skor tertinggi ialah penurunan beban pengeluaran dengan pemberian bantuan langsung tunai (BLT) yang memperoleh skor 235 dengan persentase 83,93%. Namun masih terdapat beberapa indikator yang persentasenya di bawah 80% yang mana bisa di artikan perlu di telaah kembali penggunaan dana desa pada beberapa indikator tersebut atau dana desa lebih diprioritaskan digunakan pada beberapa indikator tersebut, adapun indikator yang mendapatkan skor terendah ialah peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal dengan skor 212 atau sebesar 75,71%.
2. Tanggapan responden terhadap sub-variabel program prioritas nasional sesuai kewenangan desa. Dari hasil tersebut bisa dikatakan sub-variabel program prioritas nasional sesuai kewenangan desa sudah baik, dimana skor rata-rata berada pada persentase di atas 70%, dimana skor tertinggi diperoleh pada indikator penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani melalui pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang memperoleh skor 223 atau sebesar 79,64%. Namun masih terdapat indikator yang memperoleh skor di bawah 70% yaitu pada indikator Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di desa yang memperoleh skor 192 atau sebesar 68,57%.
3. Tanggapan responden terhadap sub-variabel mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa. Dari hasil tersebut untuk sub-variabel mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa sudah baik. hal ini terlihat dari skor yang diperoleh semua indikator berada di atas persentase 70%.

dimana skor tertinggi diperoleh apada indikator pelaksanaan kegiatan mitigasi non bencana alam seperti desa aman covid yang memperoleh skor 240 atau sebesar 85,71%. Adapun indikator terendah ada pada indikator pengadaan dan pembangunan sarana prasarana penanggulangan mitigasi bencana alam seperti peta potensi rawan bencana dan jalur evakuasi yang memperoleh skor 197 atau sebesar 70,36%.

Berdasarkan dari keseluruhan tanggapan responden diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan dana desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung berada pada kategori tinggi dengan persentase skor dana desa sebesar 77,46%.

4.2.2. Pembahasan Perkembangan Kemandirian Desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 56 responden di 7 Desa di Kecamatan Gantung yang dilihat dari sub-variabel dimensi ketahanan sosial, dimensi ketahanan ekonomi dan dimensi ketahanan ekologi/lingkungan, diperoleh jumlah skor perkembangan kemandirian desa sebesar 3347, kemudian skor tersebut dikonsultasikan pada daerah kriterium dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 4480. Dimana skor 3347 termasuk kedalam daerah kriterium 2688 - 3584 atau bisa dikatakan masuk kedalam daerah kriterium tinggi. Pada daerah kriterium tinggi bisa disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap perkembangan kemandirian desa cukup beragam.

1. Tanggapan responden terhadap sub-variabel dimensi ketahan sosial. Dari hasil tersebut bisa dikatakan sub-variabel dimensi ketahanan sosial sudah baik, hal ini terlihat dimana seluruh indikator sudah mendapatkan persentase di atas 70%, diaman skor tertinggi diperoleh apda indikator akses sarana dan prasarana kesehatan di desa dengan perolehan sko 238 atau sebesar 85%. Sedangkan indikator terendah ada pada indikato akses darana dan prasarana sanitasi yang memperoleh skor 205 atau sebesar 73,21%.
2. Tanggapan responden terhadap sub-variabel dimensi ketahanan ekjonomi. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa dimensi ketahanan ekonom yang dilihat dari 6 indikator tersebut sudah baik, dengan perolehan skor tertinggi ada pada indikator keberadaan moda transportasi di desa dengan perolehan skor 2226 atau sebesar 80,71%. Sedangkan skor terendah berada pada indikato keberadaan jasa logistik di desa dengan skor 189 atau sebesar 67,50%.
3. Tanggapan responden mengenai sub-variabel dimensi ketahanan ekologi/lingkungan. Dari hasil tersebut bisa dikatakan sub-variabel dimensi ketahanan pangan sduah baik, dimana skor tertinggi diperoleh pada indikator Resiko rawan bencana di desa seperti longsor, banjir dan kebakaran dengan perolehan skor 220 78,57% dan skor terendah ada pada indikator pengelolaan limbah rumah tangga di desa dengan perolehan skor 185 atau sebesar 66,07%.

Berdasarkan dari keseluruhan tanggapan responden diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kemandirian desa karyawan di 7 Desa di Kecamatan Gantung berada pada kategori tinggi dengan persentase skor perkembangan kemandirian desa sebesar 74,71%.

4.2.3. Pembahasan Pengaruh Dana Desa terhadap Perkembangan Kemandirian Desa Karyawan pada 7 Desa di Kecamatan Gantung

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dana desa berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian desa karyawan pada 7 Desa di Kecamatan Gantung, yang dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung dipengaruhi oleh dana desa sebesar 40,7%.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diperoleh kesimpulan bahwa dana desa mempunyai hubungan dengan perkembangan kemandirian desa, dimana nilai korelasi adalah sebesar 0,638 yang berada pada interval 0,600 – 0,799 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan tinggi. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara dana desa dengan perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung. Hal ini sejalan dengan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti yang diambil dari Peraturan Menteri Desa PDTT No 2 tahun 2016 dan Standar Operasional Prosedur IDM Tahun 2022, Indeks Desa Membangun memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa (tenaga pendamping profesional).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi linear perkembangan kemandirian desa atas dana desa yakni $Y = 23,004 + 0,496X$. Hal ini menunjukkan perkembangan kemandirian desa bernilai 23,004 jika dana desa diabaikan, namun jika perubahan sebesar satu satuan dana desa maka nilai perkembangan kemandirian desa berubah sebesar 0,496.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil sebesar 40,7%, yang berarti bahwa perkembangan kemandirian desa dipengaruhi oleh dana desa sebesar 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti peran tenaga pendamping profesional (TPP), peran pemerintah, sumber dana lain seperti alokasi dana desa (ADD), kualitas SDM perangkat desa dan lain-lain.

Jika penggunaan dana desa dilakukan secara baik dan objektif sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh Kementerian Desa dan PDTT dan disesuaikan dengan kebutuhan utama di desa maka perkembangan kemandirian desa yang dilihat dari 3 dimensi dapat dicapai secara maksimal. Sebaliknya jika penggunaan dana desa tidak sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan utama di desa maka perkembangan kemandirian desa akan sulit untuk dicapai.

Dari keseluruhan uraian diatas, dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan dana desa memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian desa secara positif pada 7 Desa di Kecamatan Gantung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum gambaran mengenai dana desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung yang dilihat dari sub-variabel pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam sudah dinilai dilaksanakan dengan baik dan berada pada daerah kriterium tinggi. Indikator yang memperoleh skor paling tinggi ada di sub-

variabel penanganan bencana alam dan nonalam pada indikator pelaksanaan kegiatan mitigasi non bencana alam seperti desa aman covid. Sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah ada di sub-variabel program prioritas nasional sesuai kewenangan desa pada indikator pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi di desa.

2. Secara umum gambaran perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung yang dilihat dari sub-variabel dimensi ketahanan sosial, dimensi ketahanan ekonomi dan dimensi ketahanan ekologi/lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik dan berada pada daerah kriterium tinggi. Adapun indikator yang memperoleh skor paling tinggi ada pada sub-variabel dimensi ketahanan sosial pada indikator akses sarana prasarana pendidikan di desa, sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah ada pada sub-variabel dimensi ketahanan ekologi/lingkungan pada indikator pengelolaan limbah rumah tangga di desa.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa pada 7 Desa di Kecamatan Gantung diperoleh kesimpulan bahwa dana desa berpengaruh kuat terhadap perkembangan kemandirian desa. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan derajat hubungan kuat. Dengan adanya pengaruh dana desa terhadap perkembangan kemandirian desa, oleh karena itu dengan semakin baik dan objektifnya penggunaan dana desa maka akan meningkatkan perkembangan kemandirian desa.

Daftar Pustaka

- Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Jakarta.
- Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Jakarta.
- Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Keuangan No 190 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa. Jakarta.
- Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Desa No 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa. Jakarta.
- Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Desa No 40 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Masyarakat Desa. Jakarta.
- Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Desa No 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022. Jakarta.
- Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Desa No 19 tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa PDTT No 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa. Jakarta.
- Indonesia. Peraturan Menteri Desa PDTT No 2 tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun. Jakarta.
- Indonesia. 2014. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta.
- Kementerian Desa PDTT. 2022. Standar Operasional Prosedur Indeks Desa Membangun

Tahun 2022. Jakarta.

Riduwan. 2012. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis. Alfabeta. Bandung

Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)